

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian “*literature review* : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Pada Lansia Dalam Pemenuhan Aktifitas Sehari-Hari (*Activity Of Daily Living*)”, analisis kritis terhadap 5 jurnal hasil penelitian yang menjadi sampel dalam *Literature Review* ini akan dituangkan dalam table *critical appraisal* sebagai berikut:

Tabel 5.1
Hasil *Literature Review*

N o	Penulis (tahun kode & penerbit)	Judul	Responden	Instrumen	Hasil Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Rina jumita, dkk 2012 ISSN: 2442-6725 Andalas Journal Of Public Health	Kemandirian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kecamatan Payakumbuh Utara	Populasi: Lansia sebanyak 1.507 sampel sebanyak 90 orang. Tekhnik sampling dengan <i>Multistage random sampling</i>	Pengumpulan data berupa data primer dengan wawancara langsung terhadap responden menggunakan kuesioner <i>activity daili living (ADL), Instrument Activity Daili Living Scale (IADLs)</i> menurut Lowton dan Brody, dan <i>Portable</i>	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (87.7%) lansia dapat melakukan aktifitas sendiri (mandiri), hasil bivariate diperoleh tidak ada hubungan antara faktor usia dengan kemandirian lansia nilai ($p > 0,05$), nilai ($p > 0,05$), terdapat	Isi dari jurnal penelitian ditulis secara jelas dari mulai pengambilan sampel penelitian, dan hasil penelitian diuraikan secara jelas berupa tabel hasil penelitian sehingga peneliti bisa memahami hasil penelitian secara mudah	Hasil penelitian dianggap tidak memiliki kekurangan karena peneliti dapat memahami dari setiap point yang ada dalam jurnal berupa latarbelakang ,metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan diuraikan

				<i>Mental Status Questioner (SPMSQ).</i>	hubungan antara faktor kondisi kesehatan dengan kemandirian lansia nilai ($p < 0,05$), ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kemandirian lansia nilai ($p > 0,05$),	dan jelas	secara jelas.
2.	Delta Nopriadi, dkk 2013 ISSN: 2615-6563 DSpace Repository	Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan aktivitas sehari-hari	Populasi lansia di Kelurahan Meranti Pandak, sampel sebanyak 79 orang. Teknik sampling dengan <i>cluster sampling</i>	Alat pengumpul data berupa kuesioner yang terdiri dari 35 pernyataan.	Hasil penelitian diperoleh lansia mandiri sebesar (44.3%). Hasil bivariate diperoleh ada hubungan antara usia ($p = 0,000$) dengan kemandirian lansia, dan tidak ada hubungan antara kondisi kesehatan ($p = 0,06$) dan dukungan keluarga ($p = 0,20$) dengan kemandirian lansia.	Isi dari jurnal penelitian ditulis secara jelas dari mulai pengambilan sampel penelitian, dan hasil penelitian diuraikan secara jelas berupa tabel penelitian sehingga peneliti bisa memahami hasil penelitian secara mudah dan jelas	Hasil penelitian dianggap tidak memiliki kekurangan karena peneliti dapat memahami dari setiap point yang ada dalam jurnal berupa latar belakang, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara jelas
3.	Kodri, dkk 2016 ISSN:	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam	Populasi lansia yang berkunjung ke Puskesmas	Data yang digunakan adalah data primer dan alat pengumpul	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden	Isi dari jurnal penelitian dapat dipahami oleh peneliti	Hasil penelitian dianggap tidak memiliki

1907-0357 Jurnal Keperawatan	Melakukan Aktivitas Sehari-Hari	Wates sebanyak 157 orang sampel sebanyak 157 orang. Teknik sampling dengan <i>total sampling</i>	data dalam penelitian ini adalah kuisisioner.	(68%) mandiri. Hasil bivariat diperoleh nilai $p\text{ value}=0,000 <\alpha=0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara kondisi kesehatan dengan kemandirian lansia, diperoleh nilai $p\text{ value}=0,011 <\alpha=0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial keluarga dengan kemandirian lansia	secara jelas, dari mulai metode penelitian, hasil penelitian dibuat berdasarkan tabel penelitian yang mudah dipahami, dan pembahasan hasil penelitian ditulis secara rinci dan jelas.	kekurangan karena peneliti dapat memahami dari setiap point yang ada dalam jurnal berupa latarbelakang, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara jelas.
4. Rosina Kardina, dkk 2019 ISSN: 2655-2213 <i>Cluster sampling</i>	Determinan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Basic Activity Daily Living (Badl) Di Wilayah Kerja Puskesmas Balauring Kec. Omesuri Kab.Lembata-Ntt Tahun 2018	Populasi dalam penelitian ini berjumlah 5.245 lansia dengan jumlah sampel 157 orang. Teknik sampling dengan <i>Cluster sampling</i>	Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner yang ditelah valid.	Hasil uji univariate menunjukna bahwa sebagian besar responden mandiri dalam melakukan BADL (53,5%). Hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ($p(0.034)>0,05$), status kesehatan ($p(0.001)>0,05$)	Isi dari jurnal penelitian ditulis secara jelas dari mulai pengambilan sampel penelitian, dan hasil penelitian diuraikan secara jelas berupa tabel hasil penelitian sehingga peneliti bisa memahami hasil penelitian secara mudah	Hasil penelitian dianggap tidak memiliki kekurangan karena peneliti dapat memahami dari setiap point yang ada dalam jurnal berupa latarbelakang, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan diuraikan

					, dukungan keluarga lansia $p(0.035)>0,05$, dengan kemandirian dalam melakukan ADL dimana p nilai $< 0,05$	dan jelas	secara jelas.
5.	Sri Wahyuni, dkk 2021 ISSN: 2301-7171 Jurnal Berkala Epidemiologi	<i>Factors Associated With Independence For Elderly People In Their Activities Of Daily Living</i>	Populasi penelitian adalah lansia usia 55+ sebanyak 12.872 jiwa, sampel sebanyak 549 orang Tekhnik sampling dengan <i>Cluster sampling</i>	instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner Activities of Daily Livings (ADLs). Faktor yang diukur adalah faktor kognitif (menggunakan kuesioner Mini-Mental State Examination atau MMSE),	Hasil penelitian menunjukkan sebesar (14.3%) ketergantungan lansia. hasil bivariate menunjukkan adanya hubungan antara usia ($p(0.000) > 0,05$), kondisi kesehatan ($p(0.000) > 0,05$) dan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia ($p(0.96) > 0,05$).	Isi dari jurnal penelitian ditulis secara jelas dari mulai pengambilan sampel penelitian, dan hasil penelitian secara jelas berupa tabel hasil penelitian sehingga peneliti bisa memahami hasil penelitian secara mudah dan jelas	Hasil pembahasan tidak diuraikan secara rinci sehingga peneliti tidak bisa menjelaskan secara luas dengan hasil yang diperoleh di tempat penelitian

5.2 Pembahasan

Hasil temuan jurnal yang menjadi sampel penelitian merupakan hasil *literature* yang sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh penelitian. Jumlah sampel penelitian *literature* sebanyak 4 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian pada lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari (*activity of daily living*). Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Lanjut usia merupakan bagian dari proses tumbuh kembang yang alami, secara umum kondisi fisik seseorang yang telah memasuki masa lansia akan mengalami penurunan. Perubahan ini dapat dilihat dari beberapa perubahan-perubahan seperti penampilan wajah, tangan, dan kulit, perubahan bagian dalam tubuh seperti system saraf, otak, panca indra, dan perubahan motorik lainnya. Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang akhirnya secara umum akan berpengaruh pada aktivitas kehidupan sehari-hari (Yuli Aspiani, 2018).

Masalah umum pada lansia terjadi dari penurunan kondisi fisik yang berpengaruh pada kondisi psikisnya. Penurunan fisik yang dialami lansia yaitu dari perubahan penampilan, dan menurunnya fungsi panca indra menyebabkan lansia merasa rendah diri, mudah tersinggung dan merasa tidak berguna lagi. Perubahan penurunan kondisi fisik inilah menyebabkan lansia mengalami masalah psikologis, yang banyak mempengaruhi kesehatan psikisnya. Akibat gangguan mobilitas fisik yang dialami lansia menyebabkan

lansia kurang mandiri dalam memenuhi dan melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari (Yuli Aspiani, 2018).

Kemandirian pada lansia dinilai dari kemampuan untuk melakukan aktifitas sehari-hari ADL (*activities of daily living*). ADL merupakan bentuk kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan meliputi mandi, BAK, BAB, berpakaian, makan dan bergerak. Kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari (ADL) diartikan sebagai kemandirian lansia dalam melakukan aktifitas dan fungsi kehidupan harian yang dilakukan oleh lansia secara rutin dan universal tanpa bergantung kepada orang lain atas terpenuhinya aktivitas-aktivitas tersebut setiap harinya.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian lansia dalam melakukan aktifitas sehari-hari ADL yang pertama dipengaruhi oleh faktor usia. Usia merupakan salah satu tolak ukur seseorang untuk dapat beraktifitas sehari-hari, dimana semakin seseorang bertambah usia maka semakin banyak perubahan yang terjadi cenderung mengarah pada penurunan berbagai fungsi tubuh. Kemandirian jika dilihat dari gambaran usia maka memberikan gambaran yang makin menurun seiring dengan peningkatan umur. Hal ini menunjukkan keadaan secara alami terjadi bahwa semakin meningkat usia, kecenderungan terjadi kemandirian semakin menurun. Diperkirakan 20% dari lansia yang berusia 70 tahun keatas dan 50% lansia berusia 85 tahun keatas mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas fisik sehari-hari. Prevalensi ketidakmandirian meningkat dengan

meningkatnya usia dan pada umumnya mulai timbul pada usia 70 tahun dan memerlukan bantuan pada usia 80 tahun.

Hasil penelitian diperoleh usia sebagian besar (52.2%) pada rentang usia resiko tinggi yaitu yang berusia 70 tahun keatas. Hasil penelitian-penelitian berdasarkan jurnal no 2.3.4, dan 5 diperoleh adanya hubungan antara usia lansia dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari dimana hasil penelitian diperoleh nilai $p(0.000) < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan kategori umur lansia tua memiliki resiko ketergantungan dalam melakukan ADL sebesar 2.055 kali lebih besar dibandingkan dengan lansia usia < 60 tahun. Menurut teori Papila (2012) dengan meningkatnya usia maka secara alamiah akan terjadi penurunan fungsi untuk merawat diri sendiri serta berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan akan semakin bergantung kepada orang lain. Pada lansia menyebabkan kemunduran progresif, terutama erat kaitannya dengan permasalahan fisik, antara lain terjadinya kemunduran atau penurunan metabolisme fungsi-fungsi sel, elastisitas, degeneratif dan lainnya. Alat-alat tubuh kita mencapai puncak perkembangannya ketika mencapai dewasa, namun setelah itu berangsur-angsur mengalami kemunduran. Susunan tubuh daya kerja otot, daya tahan tubuh makin lesu bila orang mulai menjadi tua, terutama pada lansia yang berumur lebih dari 60 / 70 tahun. Hal ini membuktikan bahwa semakin usia tua maka kemandirian dalam aktifitas sehari-hari semakin menurun sehingga tergantung dengan bantuan oranglain (Kodri, 2016).

Sedangkan hasil pada jurnal no 1 diperoleh tidak adanya hubungan antara usia dengan tingkat kemandirian lansia dalam aktifitas sehari-hari hal ini karena sebagian besar responden dengan lanjut usia resiko tidak tinggi yaitu pada rentang usia (60-69 tahun) sehingga hasil penelitian diperoleh sebagian besar lansia yang mandiri dibandingkan dengan lansia yang lanjut usia resiko tinggi yaitu rentang usia lebih dari 70 tahun, sehingga tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-harinya masih mampu dilakukan mandiri dan tidak terlalu tergantung pada orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa pada lansia dengan resiko tinggi (rentang 70 tahun keatas) memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi dibandingkan dengan lansia pada rentang usia 60-69 tahun, dimana usia lansia yang semakin beresiko maka kemampuan fungsi untuk merawat diri sendirinya akan semakin berkurang dan semakin bergantung pada orang lain.

Faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian lansia lainnya kedua yaitu kondisi kesehatan. Hasil-hasil penelitian paling tinggi menunjukkan sekitar (86.7%) kondisi kesehatan lansia memiliki kondisi sehat, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kondisi kesehatan dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari hari dimana nilai p value < 0.05 . kondisi kesehatan pada lansia dapat dilihat dari kondisi fisik dan mental, dimana kondisi fisik dilihat dari daya tahan lansia terhadap serangan penyakit, seperti gangguan pada sirkulasi darah, persendian, sistem pernafasan, neurologik, metabolik, neoplasma dan mental. Sehingga keluhan

yang sering terjadi adalah mudah letih, mudah lupa, gangguan saluran pencernaan, saluran kencing, fungsi indra dan menurunnya konsentrasi, sedangkan kondisi mental dapat dilihat meliputi penyesuaian terhadap kondisi lanjut usia yang ditandai dengan menurunnya fungsi kognitif dan psiko motorik.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar menyatakan bahwa kondisi kesehatan mempengaruhi kemandirian lansia. sebagian besar hasil penelitian menunjukkan kondisi kesehatan lansia berdasarkan kondisi kesehatan fisik, hasil penelitian paling tinggi kondisi fisik lansia paling tinggi pada keluhan gangguan penglihatan, nyeri pinggang atau punggung, mudah lelah, gangguan pendengaran, serta adanya beberapa responden yang mengidap penyakit seperti diabetes, hipertensi dan reumatik. Kondisi kesehatan pada lansia sangat mempengaruhi kemandirian dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari, dimana pada lansia dengan kondisi yang sehat mereka dapat melakukan aktifitas apa saja tanpa meminta bantuan orang lain, atau hanya sesedikit mungkin tergantung pada orang lain. Hasil penelitian menunjukkan kondisi lansia yang sehat berpeluang 86 kali lebih tinggi untuk dapat mandiri dalam melakukan aktifitas sehari-hari, sedangkan pada status kesehatan lansia dengan kondisi tidak sehat memiliki resiko ketergantungan dalam melakukan ADL sebesar 2.938 kali lebih besar. Keadaan kesehatan yang baik dari aspek fisik berkaitan dengan mobilitas, istirahat dan asupan nutrisi yang seimbang. Aktifitas atau mobilitas yang dilakukan dengan melibatkan sistem muskuloskeletal (sistem otot dan tulang)

seperti pada tungkai dan lengan atau senantiasa menggerakkan anggota tubuh dalam porsi yang sesuai dengan kondisi fisik dapat memberi implikasi positif terhadap sistem tubuh khususnya, sehingga tubuh terasa bugar dan tetap sehat. Istirahat dan tidur memberikan kesempatan pada tubuh untuk memperbaiki sel tubuh yang rusak, membuang dan mengembalikan fungsi jaringan, serta mempercepat relaksasi otot dan mengurangi ketegangan otot dan sendi, melepaskan lelah, memberi kesempatan pada tubuh untuk membentuk kekuatan baru dan menambah kesegaran dan kekuatan untuk melakukan pekerjaan (Kodri, 2016).

Hasil penelitian yang menunjukkan pada kondisi kesehatan lansia yang kurang sehat kecenderungan bergantung kepada orang lain karena kondisi kesehatan fisik yang sudah menurun karena proses penuaan, dan adanya penyakit yang diderita lansia menyebabkan memerlukan bantuan orang lain dalam melakukan aktifitas. Perubahan pada sistem pencernaan dapat mengurangi efektifitas utilisasi zat-zat gizi, sehingga semakin bertambahnya usia maka akan lebih mudah untuk terserang penyakit degenerative seperti hipertensi, diabetes mellitus, jantung, kanker, dan osteoporosis. Penyakit pada lansia mempunyai ciri yang khas yaitu datang dari seringkali bersifat multi kausal atau lebih dari satu penyakit yang timbul bersama-sama, sehingga menyebabkan kemunduran profresif, terutama terjadinya kemunduran atau penuruanan metabolisme fungsi-fungsi sel, elastisitas, degeneratif dan lainnya yang menyebabkan tingginya ketergantungan lansia terhadap orang lain termasuk dalam pemenuhan dasar dalam aktifitas sehari-hari (Kodri, 2016).

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh bahwa kondisi kesehatan sangat mempengaruhi tingkat kemandirian lansia, lansia yang sehat cenderung bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa memerlukan bantuan sepenuhnya dari orang lain atau keluarganya, sedangkan pada lansia dengan kondisi kesehatan yang tidak baik atau tidak sehat maka lansia tidak bisa memenuhi aktifitas sehari-harinya dengan mandiri, lansia memerlukan bantuan orang lain atau keluarganya terutama pada lansia dengan kondisi sakit parah atau menderita penyakit-penyakit yang membuat dirinya tidak bisa beraktifitas seperti biasanya. Oleh karena itu kondisi kesehatan sangat penting dijaga karena dengan tubuh yang sehat akan mampu melakukan aktifitas sehari-hari, dibandingkan pada kondisi sakit.

Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari yaitu dukungan sosial keluarga. Hasil penelitian sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga (77.8%), hasil penelitian jurnal no 1,2,3 dan 4 diperoleh adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam aktifitas sehari-hari ($P (0.000) < 0.05$). Dukungan sosial dapat mendapatkan kepuasan yang timbul dari perilaku orang lain. Hubungan dukungan sosial pada lansia dapat memberikan kebahagiaan yang dapat dilakukan dengan kerabat, keluarga, dan teman. Hubungan sosial antara lansia dengan anak yang telah dewasa adalah tentang keeratan hubungan mereka menyangkut hubungan keluarga dan dukungan keluarga pada lansia yang menyebabkan lansia menjadi mandiri. Tanggung jawab anak yang telah dewasa baik yang sudah berumah tangga

maupun yang belum, atau yang tinggal satu rumah, tidak tinggal satu rumah tetap yang berdekatan tempat tinggal atau yang tinggal berjauhan (tinggal diluar kota) masih memiliki kewajiban bertanggung jawab terhadap kebutuhan hidup lansia yaitu kebutuhan sandang, pangan, kesehatan dan sosial (Jumita, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan responden yang tidak mendapat dukungan sosial keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya responden dengan status janda/duda yang tinggal sendiri, anak-anak yang jauh dari responden karena terpisah atau merantau, bahkan ada responden yang tinggal berdampingan dengan anak-anaknya tetapi sudah tidak mendapatkan perhatian lagi. Menurut teori Pickett (2012) mengenai pola mortalitas menunjukkan bahwa lansia yang tinggal bersama lebih mungkin untuk bertahan hidup dan mempertahankan kemandirian mereka dibandingkan dengan mereka yang hidup sendirian. Dukungan sosial dapat memberikan kepuasan seseorang dalam persetujuan, penghargaan, dan pertolongan yang berarti. Menurut teori Cobb (1979) dalam Friemdan (2015) menjelaskan mengenai konsep dukungan sosial sebagai petunjuk seseorang untuk percaya bahwa dirinya diperhatikan dan dicintai, dihargai dan memiliki jaringan yang saling memenuhi kewajibannya (Jumita, 2012).

Hasil penelitian pada lansia yang memperoleh dukungan sosial keluarga yang baik diperoleh bahwa keluarga atau anaknya mengaku bahwa sudah aktif baik dalam hal menjaga, merawat bahkan mendukung lansia, hal ini menjadikan lansia menjadi tetap semangat dan mandiri menjalani aktifitas

sehari-harinya, pada lansia yang mandiri dukungan keluarga ini memberikan semangat lebih karena lansia tetap merasa dicintai dengan penuh didalam keluarganya, bentuk perhatian, kasih sayang keluarga menambah motivasi pada lansia untuk tetap produktif menjalankan aktifitas sehari-harinya, dan bahkan pada lansia yang tergantung secara ADL pun tetap dibantu agar dapat terus produktif dan sejahtera. Peran dukungan sosial keluarga yang aktif dalam bentuk perhatian inilah yang membuat lansia merasa diterima dan bersemangat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari bahkan lebih produktif (Jumita, 2012).

Hasil penelitian pada jurnal no 5 diperoleh hasil tidak adanya hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kemandirian lansia hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan keluarga terutama pada kurangnya perawatan keluarga kepada lansia yang sesuai untuk mempertahankan ADL lansia dalam kehidupan sehari-hari, seharusnya keluarga sebagai pemberi perawatan utama harus terlibat dan terdidik dalam mengidentifikasi tanda-tanda awal keterbatasan fungsional dan malnutrisi pada lansia sehingga dapat merencanakan tindakan lebih lanjut untuk mempertahankan kemampuan fungsional pada lansia (Wahyuni, dkk. 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor usia, kondisi kesehatan, dan dukungan sosial keluarga merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari. Dari hasil penelitian-penelitian yang paling berpengaruh pada kemandirian lansia yaitu kondisi fisik dan dukungan sosial keluarga. Dimana

kondisi lansia yang sehat akan lebih mandiri dibandingkan pada lansia dengan kondisi kurang sehat, serta lansia yang mendapat dukungan dari keluarga akan lebih mandiri dan bersemangat untuk tetap produktif dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari karena adanya rasa dicintai, dan dihargai oleh keluarganya, dibandingkan pada lansia yang kurang mendapat dukungan keluarga lebih cenderung menurunnya semangat untuk pemenuhan aktifitas sehari-hari bahkan menurunnya semangat untuk melanjutkan kehidupannya.

Dari hasil penelitian-penelitian diatas maka peneliti dapat memperoleh ilmu yang sangat bermanfaat terutama mengenai faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari, adanya kesamaan jurnal-jurnal yang diperoleh yaitu dari metode yang digunakan dengan *cross sectional*, faktor yang diteliti menjawab tujuan dari penelitian sehingga memberikan penjelasan yang rinci dan jelas sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang sesuai, meskipun beberapa jurnal tidak membahas secara rinci perihal pembahasan atau hasil penelitian tidak di tulis secara rinci dan jelas, namun hasil penelitian berdasarkan uraian diatas sudah menjawab tujuan dari penelitian yaitu peneliti mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari.